

Implementasi Metode Teknologi Pembayaran Zakat Digital

Rama Sugiyanto¹, Faurani I Santi Singagerda²

Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya¹²

Ramasugiyanto95@gmail.com¹, faurani@darmajaya.ac.id²



Sejarah Revisi Artikel :
Received on 29 Juni 2024
1st Revision on 5 Juli 2024
Accepted on 5 Oktober 2024

Doi :

<https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i4.60>

Ciptaan disebarluaskan dibawah :



[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak : Indonesia, sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi pendapatan yang signifikan dari pembayaran zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan munculnya era teknologi, transaksi keuangan menjadi lebih mudah diakses melalui munculnya *Financial Technology*. Di antara inovasi *FinTech*, pembayaran digital, khususnya *crowdfunding*, terutama dalam hal donasi zakat.

Tujuan : Studi ini mengeksplorasi dinamika psikologis yang mendasari adopsi platform pembayaran zakat digital, dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior*, *Theory of Reasoned Action* dan Teori Difusi Inovasi sebagai kerangka teoritis.

Metodologi : Melalui pendekatan mixed method, yang mencakup penelitian empiris dan pemodelan teoritis, penelitian ini mengidentifikasi hambatan dalam proses pembayaran zakat digital.

Hasil penelitian : Temuan penelitian menekankan pentingnya sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan dalam membentuk niat individu untuk menggunakan platform e-zakat. Selain itu, studi ini menyoroti peran inovasi teknologi dalam mempercepat adopsi pembayaran zakat digital, yang berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan inklusivitas dalam manajemen zakat.

Kata Kunci : Zakat, TRA, TPB, Difusi Inovasi.

1. Pendahuluan

Sebagai sebuah negara dengan umat muslim terbesar didunia, indonesia sangat diuntungkan dengan potensi pendapatan dari pembayaran zakat guna membantu

pemerintah untuk meratakan kesejahteraan. Zakat merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh *muzzaki* (orang yang wajib membayar zakat) kepada *mustahik* (yang berhak menerimanya) (Yona Andreani and Laylan Syafina 2022).

Berkembangnya era teknologi membawa kemudahan untuk masyarakat dalam melakukan aktifitas transaksi keuangan (Handayani and Rianto 2021). *Financial Technology* merupakan sebuah inovasi teknologi dalam bidang keuangan yang hadir di masyarakat dengan penerapan model yang Berkembang seiring dengan Perkembangan zaman. *Financial Technology* merupakan layanan yang menawarkan kemudahan dan kepuasan kepada individu atau pengguna (Mujahidin and Astuti 2020). *Financial Technology* menurut (Narastri and Kafabih, n.d.) merupakan teknologi system keuangan yang menghasilkan berupa produk, teknologi, atau sebuah model bisnis terbaru yang berpengaruh terhadap system keuangan baik dalam sebuah perusahaan maupun pemerintahan, selain itu menurut Bank Indonesia *Financial Technology* merupakan penggunaan sebuah teknologi pada system keuangan dalam menghasilkan semacam produk, layanan, teknologi serta, model bisnis baru (Hayati 2022).

Digital payment adalah suatu metode atau system pemabayaran menggunakan media elektronik atau sejenisnya (Suryanto, Muhyi, and Kurniati 2022), *Digital Payment* didorong dengan adanya adopsi teknologi yang berkembang saat ini dimana konsumen menggunakan perangkat media mobile untuk membayar atau melakukan sebuah transaksi barang atau jasa (Suryanto, Muhyi, and Kurniati 2022). Dalam *Financial Technology* terdapat fenomena yang muncul salah satunya *Crowdfunding*. *Crowdfunding* mulai muncul di Indonesia diawali dari “Koin Peduli Prita” pada tahun 2009 yang merupakan bentuk spontanitas masyarakat Indonesia yang merasa simpati terhadap kasus prita yang digugat oleh rumah sakit omni internasional karena atas tuduhan mencemarkan nama baik akibat dari beredarnya email berisi keluhan terhadap pelayanan dirumah sakit. Masyarakat yang bersimpati kemudian mengajak seluruh berbagai masyarakat untuk turut bantu menyumbangkan koin-koin recehan guna membantu prita, dengan cara pengumpulan dana tersebut menggunakan jaringan internet dan social media (Adiansah, Mulyana, and Fedryansyah 2016).

Sebagai salah satu dari layanan *Crowdfunding, Donation Based* menjadi paling banyak digunakan di Indonesia hal tersebut tidak terlepas dari salah satu negara muslim terbesar di dunia, menurut BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) pada tahun 2016-2020 menunjukkan pertumbuhan yang positif dengan adanya keunggulan demografis yang dimiliki oleh Indonesia menjadi sebuah keuntungan untuk menghimpun dana tersebut. Selain itu muncul banyak platform yang menawarkan kemudahan dalam bertransaksi untuk membayar zakat dimana zakat dikelola oleh OPZ (Organisasi Pengelola Zakat) untuk menghimpun, mendayagunakan dana Zakat Infaq dan Shodaqoh yang dimana dana digunakan untuk mendukung Pendidikan, Kesehatan, Kemanusiaan, dan Pemberdayaan Umat.

2. Kajian Teori

2.1 Teori Perilaku Berencana (TPB)

Teori Perilaku Berencana (TPB) (Ajzen 1991) adalah perkembangan dari Teori Tindakan Beralasan (TRA) (Ajzen and Fishbein 1980), Teori ini bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang belum dapat dikendalikan sepenuhnya oleh manusia. Teori perilaku terencana telah digunakan dalam beberapa dekade terakhir untuk mempelajari keinginan dan perilaku bersama. Teori tindakan rasional Ajzen dan Fishbein (1980) mengemukakan bahwa perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan tertentu, atau sebaliknya (Mahyarni 2013).

2.2 Teori Tindakan Beralasan

Teori Tindakan Beralasan (TRA) yang dikembangkan kembali dengan *TPB Behavior* ini menambahkan variabel yaitu perilaku control yang dirasakan. Teori ini mengacu pada sejauh mana seseorang mengevaluasi perilaku yang bersangkutan secara positif atau negatif. Lebih lanjut, hubungan sikap-perilaku merupakan keyakinan antarpribadi yang menggambarkan kemungkinan subjektif bahwa perilaku yang dimaksud akan membawa pada hasil tertentu dan bahwa evaluasi menghasilkan penilaian implisit. Dan norma subyektif merupakan keyakinan normatif yang mengacu pada persepsi individu tentang bagaimana kelompoknya memandang

perilaku yang ada dan evaluasinya sebagai acuan motivasi individu untuk mengikuti acuan kelompok tersebut (Mahyarni 2013).

Teori tindakan beralasan dirumuskan pada tahun 1967 untuk memberikan konsistensi pada hubungan antara perilaku dan sikap (Fishbein dan Ajzen 1975). *Theory of Planned Behavior* merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*, dan asumsi dari *Theory of Reasoned Action* dan *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa individu mempertimbangkan tindakan yang akan diambil dan bertindak secara rasional ketika melakukan tindakan pengambilan keputusan demikian. Konsep pengambilan keputusan mengasumsikan bahwa keputusan dibuat berdasarkan ketidakpastian (Basu 1996; Eppen et al. 1998) dalam (Mahyarni 2013).

2.3 TRA dan TPB

Perbedaan utama dari TRA dan TPB Penentu ketiga tambahan dari niat berperilaku, yaitu kontrol perilaku yang dirasakan (PBC), ditentukan oleh dua faktor: keyakinan akan kontrol dan kekuatan yang dirasakan. PBC menyatakan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh bagaimana mereka mengolah kesulitan atau kemudahan niat perilakunya untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Teori perilaku terencana didasarkan pada premis bahwa manusia adalah makhluk rasional dan menggunakan informasi yang tersedia secara sistematis (Mahyarni 2013).

Teori Perencanaan Pembangunan (TPB) mempunyai tiga faktor utama yang mempengaruhi (a) Sikap, Hal ini ditentukan oleh keyakinan yang timbul dari akibat tindakan dan berkaitan dengan penilaian subjektif seseorang terhadap lingkungan. (b) Norma subyektif merupakan asumsi individu mengenai harapan masyarakat terhadap perilaku tertentu, Norma subyektif merupakan fungsi dari keyakinan individu (*normative believe*), yang diperoleh dari pandangan orang lain terkait dengan perilaku tersebut (c) kontrol perilaku yang dirasakan, mudah atau tidaknya melakukan suatu perilaku tertentu (Mahyarni 2013).

2.4 Diffusion of Innovation Theory

Teori difusi inovasi berawal dari Rogers pada tahun 1962, teori ini sangat penting dalam studi tentang Difusi Inovasi. Teknologi yang akan diadopsi, proses adopsi dibagi menjadi lima tahapan yaitu, (1) Kesadaran, (2) Minat, (3) Evaluasi, (4) Percobaan, dan (5) Adopsi. Dalam tahap Kesadaran, teori Difusi Teknologi berfokus pada individu, dalam tahap Minat seorang individu tertarik dengan metode atau ide baru dan akan mencari informasi lebih lanjut. Kemudian pada tahapan Evaluasi individu menerapkan inovasi baik kondisi sekarang ataupun yang akan datang, pada tahap selanjutnya yaitu tahapan percobaan seorang individu akan memutuskan akan menggunakan inovasi tersebut atau tidak, dan tahapan terakhir yaitu Adopsi dimana individu melanjutkan proses penggunaan teknologi (Mohamed and Daud 2018).

Terdapat tiga karakteristik Adopsi, Implementasi, dan penggunaan teknologi inovasi yang mempengaruhi penilaian Teknologi, Organisasi, *Environmental* (TOE) adalah pertama, konteks teknologi, berfokus pada teknologi baru dan inovatif yang mempengaruhi organisasi dalam melakukan bisnis secara digital. Kedua, konteks organisasi melingkupi ukuran sebuah organisasi dan manajerial dalam mengambil sebuah keputusan. Ketiga, Konteks Lingkungan yang dimana berfokus pada faktor internal dan eksternal dari sebuah perusahaan (Sulaiman, Handayani, and Widyastuti 2021). Beberapa alasan mengapa TOE dipilih menjadi kerangka teoritis dalam penerapan teknologi dikarenakan TOE cocok digunakan dalam mempelajari adopsi teknologi dalam pembayaran zakat secara digital, kemudian TOE konsisten dengan teori inovasi teknologi informasi serta menawarkan banyak keunggulan dibandingkan dengan model adopsi yang lainnya (Sulaiman, Handayani, and Widyastuti 2021).

3. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan berupa *level of explanation* dengan pendekatan mixed method (*Post-Positivism*) yang bertujuan memodifikasi dari *Positivism* untuk memperkecil kelemahan dan menyesuaikan (Mulyadi 2011). Sumber data pada penelitian ini menggunakan artikel jurnal dari (Shaikh et al. 2023).

Kerangka pikir yang disusun dalam penelitian ini mengembangkan metode pembayaran zakat secara digital yang berawal dari sebuah penelitian dan menggunakan konsep teknologi serta pengembangannya, penelitian ini diawali dengan studi empiris kemudian dikembangkan dengan teori (*Theory Reasoned Action* dan *Theory Planned Behavior*), lalu dilakukan desain model proses serta mengevaluasi dan menganalisis design dan pada tahap akhir kesimpulan dan saran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam proses pembayaran zakat secara digital ditinjau dari segi psikologis manusia.

4. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian empiris yang telah dilakukan ditemukan bahwa zakat yang dibayarkan secara konvensional ternyata berpeluang dilakukan pembayaran secara digital. penelitian ini mendukung dari teori difusi inovasi yang dimana teori ini mendukung individu menemukan metode atau ide baru guna menerapkan inovasi yang akan datang, teknologi sangat berperan penting dalam transformasi digital disebuah organisasi yang mendorong *sustainable growth*.

Dengan merancang konsep pembayaran e-zakat dan desain arsitektur platform e-zakat yang baik, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan zakat, serta memudahkan umat muslim dalam berpartisipasi dalam bidang amal secara digital. Konsep *Planned Behavior* (TPB) dan *Reasoned Action* (TRA) adalah dua teori yang digunakan untuk memahami perilaku manusia dalam konteks, termasuk dalam konteks pembayaran zakat secara digital (Mahyarni 2013). Hubungan antara konsep ini dengan pembayaran e-zakat dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Teori Planned Behavior (TPB) :

- a) Sikap (*Attitude*), Setiap individu memiliki sikap positif terhadap teknologi dan juga terhadap membayar zakat, dan cenderung lebih menggunakan platform e-zakat.
- b) Norma Subjektif (*Subjective Norms*), berhubung dengan konteks pembayaran e-zakat, seorang individu mendapatkan dukungan sosial dari keluarga, teman,

atau organisasinya untuk menggunakan platform e-zakat, maka mereka cenderung lebih mungkin untuk melakukannya.

- c) Kendali Perilaku yang Dirasakan (*Perceived Behavioral Control*), individu merasa percaya diri dan yakin dapat dengan mudah menggunakan platform e-zakat dan melakukan pembayaran zakat secara digital, mereka akan lebih cenderung menggunakannya.

2. Teori Reasoned Action (TRA) :

- a) *Attitude toward Behavior* (Sikap terhadap Perilaku), Sikap individu terhadap pembayaran e-zakat akan mempengaruhi kecenderungan mereka untuk menggunakan platform tersebut.
- b) *Subjective Norms* (Norma Subjektif), Seorang individu merasa tekanan dari orang-orang sekitarnya untuk menggunakan platform e-zakat, hal ini akan memengaruhi niat mereka untuk menggunakan platform tersebut.
- c) *Perceived Behavioral Control* (Kendali Perilaku yang Dirasakan), Persepsi individu tentang mudah atau sulitnya menggunakan platform e-zakat akan mempengaruhi niat dan perilaku mereka terkait dengan pembayaran zakat.

Kedua teori ini (Ajzen 1991), niat (*intentions*) adalah merupakan variabel penting yang memediasi hubungan antara sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku yang dirasakan dengan perilaku aktual, yaitu pembayaran zakat secara digital. dimana seorang individu memiliki niat yang kuat untuk menggunakan platform e-zakat, maka individu tersebut cenderung akan melakukannya. Oleh karena itu, dalam merancang dan mengimplementasikan platform e-zakat, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku yang dirasakan individu agar dapat meningkatkan penerimaan dan penggunaan platform tersebut.

Penerapan konsep *Planned Behavior* (TPB) dan *Reasoned Action* (TRA) dalam Teori Difusi Inovasi dapat memberikan wawasan yang luas tentang adopsi teknologi pembayaran zakat secara digital. Teori Difusi Inovasi, yang dikembangkan oleh Rogers pada tahun 1962 menyediakan kerangka kerja untuk memahami bagaimana, mengapa, dan seberapa cepat suatu inovasi diterima oleh individu atau kelompok. Berikut adalah cara penerapan konsep TPB dan TRA dalam Teori Difusi Inovasi; (a)

Inovator, Individu yang pertama kali mengadopsi teknologi pembayaran zakat secara digital merupakan termasuk dalam kategori inovator. Individu memiliki sikap positif yang kuat terhadap teknologi tersebut dan merasa yakin dalam kemampuan mereka untuk menggunakannya (kendali perilaku yang dirasakan). (b) *Early Adopter*, *Early adopter* merupakan seorang individu yang dapat mengadopsi teknologi relatif cepat setelah inovator. Individu dapat dipengaruhi oleh norma subjektif, seperti dukungan dari kelompok atau komunitas ataupun organisasi yang sekitarnya, dan memiliki niat yang kuat untuk menggunakan teknologi berdasarkan sikap positif mereka terhadap inovasi tersebut.

Perilaku individu terkait dengan penggunaan teknologi pembayaran zakat secara digital juga merupakan bagian penting dari proses difusi. Perilaku tersebut dapat dilihat sebagai hasil langsung dari niat individu untuk mengadopsi teknologi tersebut. Melalui penerapan konsep TPB dan TRA dalam Teori Difusi Inovasi, kita dapat memahami faktor-faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi adopsi teknologi pembayaran zakat secara digital. Dengan pemahaman ini, dapat dirancang strategi-strategi yang lebih efektif untuk mempercepat proses difusi teknologi tersebut di masyarakat.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa meskipun pembayaran zakat secara digital memiliki potensi untuk memudahkan proses pembayaran dan meningkatkan efisiensi, namun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi. Salah satu kendala utama adalah penginputan ulang data dan pemilihan metode pembayaran yang dapat mengurangi kenyamanan pengguna. Oleh karena itu, langkah pengembangan selanjutnya adalah menciptakan aplikasi berbasis Android atau iOS yang dapat memfasilitasi pembayaran zakat secara langsung tanpa memerlukan penginputan ulang data setiap kali transaksi. Aplikasi tersebut juga harus memiliki fitur profil pengguna yang hanya perlu dibuat sekali, serta menu yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi pengguna. Dengan adanya aplikasi ini, diharapkan pengguna akan lebih mudah dan nyaman dalam melakukan pembayaran zakat secara digital, sehingga dapat meningkatkan partisipasi

masyarakat dalam pembayaran zakat secara online dan memperkuat koneksi antara masyarakat dan pemerintah dalam hal ini.

6. Daftar Pustaka

- Adiansah, Wandu, Nandang Mulyana, and Muhammad Fedryansyah. "31 Potensi Crowdfunding Di Indonesia Dalam Praktik Pekerjaan Sosial." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 3 (2) : (2016). 155–291.
- Ajzen, Icek. "Theory of Planned Behaviour." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50: (1991a). 179–211.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. *Understanding attitudes and predicting social behavior*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall. (1980). 1-278.
- Fishbein, Martin, and Icek Ajzen. "Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research." *Addison-Wesley Publishing Company*. London. (1975).
- Handayani, Milda, and Muhammad Richo Rianto. "Pengaruh Financial Knowledge, Pendapatan Dan Social Influence Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Pembayaran Digital Pada Generasi Milenial Islam Di Kota Bekasi." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7 (03) : (2021). 1858–1865.
- Hayati, Triyas Nur. "Financial Technology Sebagai Instrumen Inklusi Keuangan Menuju Bisnis Berkelanjutan Di Era Vuca." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* 13 (2). (2022). 1-14.
- Mahyarni. "Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)." *Jurnal El-Riyasah*. 4 (1) : (2013). 13-23.
- Mohamed, Intan Salwani, and Norzaidi Mohd Daud. "E-Business Usage And Business Performance: Development Of Multidimensional E-Value Model." *Asia Pacific Journal of Advanced Business and Social Studies* 4 (2) : (2018). 64–78.
- Mujahidin, Ali, and Rika Pristian Fitri Astuti. "Pengaruh Fintech E-Wallet Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Millennial." *Jurnal Inovasi Bisnis* 8 (2) : (2020). 143–50.

- Mulyadi, Mohammad. "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya." *Jurnal studi komunikasi dan media*. 15. (1) : (2011). 127-138.
- Narastri, Maulidah, "Financial Technology (Fintech) Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Islam." *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*. 2 (2) : (2020). 155-170.
- Shaikh, Imran Mehboob, Hanudin Amin, Kamaruzaman Noordin, and Junaid Mehboob Shaikh. "Islamic Bank Customers' Adoption Of Digital Banking Services: Extending Diffusion Theory Of Innovation." *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 9 (1) : (2023). 57-70.
- Sulaiman, Eman, Cucu Handayani, and Susi Widyastuti. 2021. "Transformasi Digital Technology-Organization-Environment (TOE) Dan Inovasi Difusi E-Business Untuk Umkm Yang Berkelanjutan: Model Konseptual." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif*. 7 (1) : (2021). 51-62.
- Suryanto, Suryanto, Herwan Abdul Muhyi, and Poni Sukaesih Kurniati. "Penggunaan Digital Payment Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah." *AdBispreneur* 7 (1) : (2022). 55.
- Yona Andreani, and Laylan Syafina. "Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Deli Serdang." *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1 (2) : (2022). 203-209.